

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara maksimal sehingga mampu menghadapi setiap persoalan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan untuk mendapatkan hasil pendidikan yang baik serta dapat menciptakan generasi yang unggul dan berkualitas.¹

Dalam filosofi sosial budaya pendidikan di Indonesia menempatkan fungsi dan peran seorang pendidik menjadi ganda bahkan multi fungsi. Dimana para pendidik dituntut tidak hanya sebagai seorang pendidik namun juga harus mampu mentransformasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, sekaligus sebagai orang yang menanamkan nilai moral pada peserta didik bahkan pendidik sering kali disebut sebagai orang tua kedua peserta didik secara global. Faktanya dalam dunia pendidikan di Indonesia banyak sekali kita jumpai permasalahan pendidik, diantaranya adalah kesejahteraan pendidik, dan kualitas pendidik.²

¹Supardi, *Penerapan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Berbantuan Lembar Kerja Siswa Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Proses Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Mts*, (Jurnal Formatif 1(3); 192-207), h. 192

²M.Gusri Khalik, *Guru dan permasalahannya*, [http://m.kompsiana.com/gusri/khalik/guru-permasalahannya-56a073f7ae7a6139077d45b0 .html](http://m.kompsiana.com/gusri/khalik/guru-permasalahannya-56a073f7ae7a6139077d45b0.html) tanggal 21 Januari 2016, diakses pada 2 mei 2017, pukul 11.20 AM WITA

Akan tetapi pemerintah telah berupaya untuk memenuhi hak-hak pendidik tersebut dengan memberikan tunjangan profesi yang diatur dalam pasal 16 UU No 14 tahun 2005 yang biasa disebut dengan sertifikasi guru yang bertujuan agar para pendidik mendapatkan kelayaakan dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran, meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan nasional serta dapat meningkatkan profesionalisme guru. Maka salah satu syarat dalam proses sertifikasi tersebut pendidik harus mengajar sebanyak 24 jam tatap muka per minggu.³

Supahar dalam sebuah prosiding *Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, UNY Yogyakarta tahun 2009* menyebutkan bahwa salah satu yang menjadi agenda dalam dunia pendidikan adalah peningkatan mutu pendidik. Dalam perkembangan dan kemajuan teknologi juga upaya perbaikan integritas sebuah isntitusi pendidikan maka pendidik dituntut untuk mampu memperhatikan perbedaan peserta didik secara individual, pendidik harus kreatif mendesain strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menjadi aktif dan nyaman dalam belajar serta dituntut agar dapat melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh.⁴

Dalam hal pengelolaan kelas, pengajar berperan memberi pengarahan (*direction*) dan koordinasi (*coornidation*) serta melakukan kontrol (*controlling*)

³UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (naskah pdf) diakses tanggal 28 Mei 2017, pukul 5:55 AM

⁴Supahar, *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA- Abstract paper*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2009), h. S-8

terhadap pelaksanaan agar setiap kegiatan menjadi terarah/ menunjang pencapaian tujuan institusional.⁵

Dalam proses pembelajaran Agama Islam keberadaan model, metode, strategi, teknik, dan taktik memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai sebuah tujuan. Bahkan dianggap lebih signifikan dibandingkan dengan materi itu sendiri.⁶

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, penggunaan atau pemilihan metode mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya yakni tujuan, karakteristik siswa, situasi dan kondisi, kemampuan dan pribadi pendidik, serta sarana dan prasarana yang digunakan.⁷

Pada tahun 2014 dari sebuah pidato yang disampaikan oleh mantan Menteri Pendidikan dan kebudayaan yakni Bapak Anies Baswedan yang bertajuk “Gawat Darurat Pendidikan di Indonesia”, dalam pidato tersebut beliau menyampaikan potret pendidikan di Indonesia yang jauh ketinggalan dari potret pendidikan di Finlandia, padahal sistem yang diterapkan oleh Finlandia serupa dengan teori buah pikiran Ki Hadjar Dewantara dalam bukunya “Pusara” (1940) yang menyatakan,

“Jangan menyeragamkan hal-hal yang tidak perlu atau tidak bisa diseragamkan. Perbedaan bakat dan keadaan hidup anak dan masyarakat yang satu dengan yang lain harus menjadi perhatian dan akomodasi.”

⁵Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan kelas*, (Jakarta: CV Masagung, 1989) Cet ke – 3, h. 129

⁶Armai Arief, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Ciputat pers, 2002), h. 39

⁷Syaiful Bahri Djaramah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h 11

Selain itu dalam bukunya yang berjudul *keluarga*, Ki Hadjar Dewantara berpendapat, “*anak-anak tumbuh berdasarkan kekuatan kodratnya yang unik, tak mungkin pendidik mengubah’ padi menjadi jagung*”⁸

Menurut hemat penulis, hal inilah yang kemudian menjadi pijakan tuntutan kepada pendidik agar dapat memperhatikan setiap peserta didik, mengamati perkembangannya, memberikan kontrol, dan mengkondisikan materi yang disampaikan dengan perbedaan dan karakteristik peserta didik di dalam kelas, serta memberikan penilaian secara menyeluruh. Maka hal ini mustahil untuk dilaksanakan jika pada faktanya potret pendidikan di Indonesia kebanyakan dalam satu kelas terdapat 30 bahkan 40 orang siswa yang diajar oleh satu orang guru dengan ruang kelas yang sempit dan panas. Sehingga *team teaching* di fahami sebagai sebuah strategi dalam upaya meningkatkan kualitas/mutu pendidikan yang berorientasi terciptanya *learning community*.

Dalam definisinya kelas merupakan kelompok sosial yang dinamis dimana harus difungsikan dan digunakan oleh pendidik untuk kepentingan peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang nyaman, baik, menyenangkan sehingga pada akhirnya dapat bersama-sama mencapai tujuan yang diharapkan. Namun, yang menjadi permasalahan selanjutnya yakni fakta bahwa banyak sekolah yang memiliki kuantitas siswa lebih banyak daripada pendidik, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif dan pendidik tentunya menjadi kewalahan untuk mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelas yang akhirnya

⁸<http://nationalgeographic.co.id/berita/2016/05/kesamaan-konsep-pendidikan-finlandia-daki-hadjar-dewantara>, diakses pada tanggal 30/05/17, pukul 23:37

berujung pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang direncanakan pada perencanaan pembelajaran.

Selama ini, pada umumnya model pembelajaran yang dikembangkan di sekolah cenderung dilakukan secara individu, pengelolaan pembelajaran menjadi tanggung jawab pendidik yang bersangkutan secara individual, baik dalam merencanakan, melaksanakan, maupun menilai pembelajaran siswa, ketika dihadapkan dengan tuntutan kurikulum yang sangat kompleks dan kondisi nyata yang kurang kondusif, maka pengajar seringkali menjadi tidak berdaya dan memiliki keterbatasan untuk bisa mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan apa yang diharapkan.⁹

Team teaching sebagai salah satu strategi dianggap dapat memberikan solusi terbaik untuk saat ini dalam pengoptimalan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berawal dari keresahan pendidik yang kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pemenuhan tuntutan kurikulum, *team teaching* sebagai sebuah strategi dianggap dapat memberikan kemudahan kepada pendidik karena secara langsung dapat memberikan keringanan untuk pendidikan dan dapat membangun kerjasama antar kolega atau sesama pengajar yang tergabung dalam *team teaching*.

Hal ini serupa dengan perintah untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan sebagaimana Firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2:

⁹<http://Jurnalonline.um.ac.id>, naskah pdf, (10-11-15, 10:45 PM)

اللَّهُ إِنَّا اللَّهُ وَاتَّقُوا وَالْعُدْوَانَ إِلَّا تَمْرَعَلَى تَعَاوَنُوا وَلَا وَالْتَقْوَى الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوَنُوا
 الْعِقَابِ شَدِيدٍ

Berpijak pada latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan *team teaching* pada pembelajaran PAI di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin. Sehubungan dengan itu, maka penulis terdorong untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul “**Penerapan *Team teaching* Pada Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMPIT Ukhuwah Banjarmasin**”

B. Definisi Operasional

1. Penerapan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indoensia, yang dimaksud dengan penerapan yakni Penerapan menurut J.S Badudu dan Sultan Mohammad Zain yakni hal, cara atau hasil.¹⁰

Syafrudin Nurdin mengartikan bahwa yang dimaksud dengan penerapan adalah aktivitas, aksi, atau tindakan serta mekanisme suatu sistem. Maksud dari mekanisme berarti bahwa penerapan bukan hanya sekedar sebatas aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan sungguh-sungguh berdasarkan norma untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹

¹⁰Badudu dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), h. 1 487

¹¹ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), h. 70

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah tindak lanjut dari sebuah perencanaan atau gagasan tentang sesuatu dalam bentuk yang lebih nyata atau *actionon the field* sehingga gagasan tersebut terealisasikan dan dapat dinilai kelebihan dan kekurangannya agar kemudian dapat diperbaiki atau disempurnakan.

2. Team Teaching

Team teaching menurut Ahmadi dan Prasetya adalah suatu pengajaran beregu yang dilaksanakan bersama oleh beberapa orang tim pengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan metode mengajar beregu ini menyajikan bahan pengajaran yang sama dalam waktu dan tujuan yang sama pula. Para pengajar tersebut bersama-sama mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Pelaksanaan belajarnya dapat dilakukan secara bergilir dengan metode ceramah atau bersama-sama dengan metode diskusi panel.¹²

Jadi *team teaching* merupakan sebuah strategi yang digunakan oleh pendidik dengan tujuan agar dapat mempermudah mencapai tujuan pembelajaran, membentuk kerjasama dengan kolega, membantu peserta didik dalam memahami materi, dan untuk memenuhi beban atau tuntutan kurikulum kepada pendidik.

¹² Ahmad, A dan Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung, CV Pustaka setia, 1997), h. 67

3. Pembelajaran PAI

Menurut Abdul Majid, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran PAI merupakan proses pembelajaran pada satuan materi yang memuat tentang ajaran- ajaran dan nilai-nilai berdasarkan agama Islam.

4. SMPIT Ukhuwah Banjarmasin

SMPIT adalah sekolah menengah pertama yang menjadi salah satu jenjang pendidikan dibawah naungan yayasan Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah (SIT Ukhuwah) yang berlokasi di Jl. Bumi Mas Raya Komplek Bumi Handayani XII A rt 28 Banjarmasin. Adapun yang menjadi Objek penelitian penulis adalah penerapan *team taching* pada pembelajaran PAI kelas di kelas VIII. SMPIT Ukhuwah yang terakreditasi A merupakan sekolah yang memiliki visi untuk menjadi sekolah yang meluluskan siswa-siswi berakhlak, berprestasi, mandiri dan berwawasan lingkungan. Adapun misinya yakni, menjadi lembaga pendidikan berbasis dakwah, menjadi lembaga percontohan dan pendidikan yang berwawasan lingkungan.

¹³ Abdul majid, Andayani Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 132

C. Fokus Masalah

Dalam penulisan skripsi ini penulis membatasi permasalahan pada Penerapan *Team teaching* pada pembelajaran PAI di kelas VIII SMPIT Ukhuwah Banjarmasin semester genap tahun ajaran 2016/2017 dengan ruang lingkung penelitian yang meliputi : latar belakang, proses penerapan yang terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta alokasi waktu. Dari adanya latar belakang dan pembatasan masalah yang tersusun di atas, maka pokok permasalahan yang akan dijadikan sebagai fokus masalah yang akan dikaji oleh penulis yaitu :

1. Bagaimana penerapan *team teaching* pada pembelajaran PAI di kelas VIII SMPIT Ukhuwah Banjarmasin ?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan *team teaching* pada pembelajaran PAI di kelas VIII SMPIT Ukhuwah Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Penerapan *team teaching* pada pembelajaran PAI di kelas VIII SMPIT Ukhuwah Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan *team teaching* pada pembelajaran PAI di kelas VIII SMPIT Ukhuwah Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari sisi teoritis maupun praktis yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini secara teoritis akan ditemukan pola pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi *team teaching* di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan strategi dan pengembangan kurikulum selanjutnya.
- b. Bagi Pendidik, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan dan peningkatan penggunaan strategi *team teaching*.
- c. Bagi peneliti, sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir studi di kampus hijau UIN Antasari Banjarmasin serta untuk menambah wawasan berpikir dan pengalaman dalam penelitian.
- d. Sebagai khazanah keilmuan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang berisi uraian tentang penerapan *team teaching*, dan pembelajaran PAI.

Bab III Metode Penelitian, yang berisis jenis dan pendekatan, metode penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahaan data, dan analisis data.

Bab IV Laporan Hasil penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran saran.